



IMPLEMENTASI PROGRAM KOTAKU

(Studi tentang Pengembangan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat
Pada Destinasi Wisata Kampung Biru “Arema”)

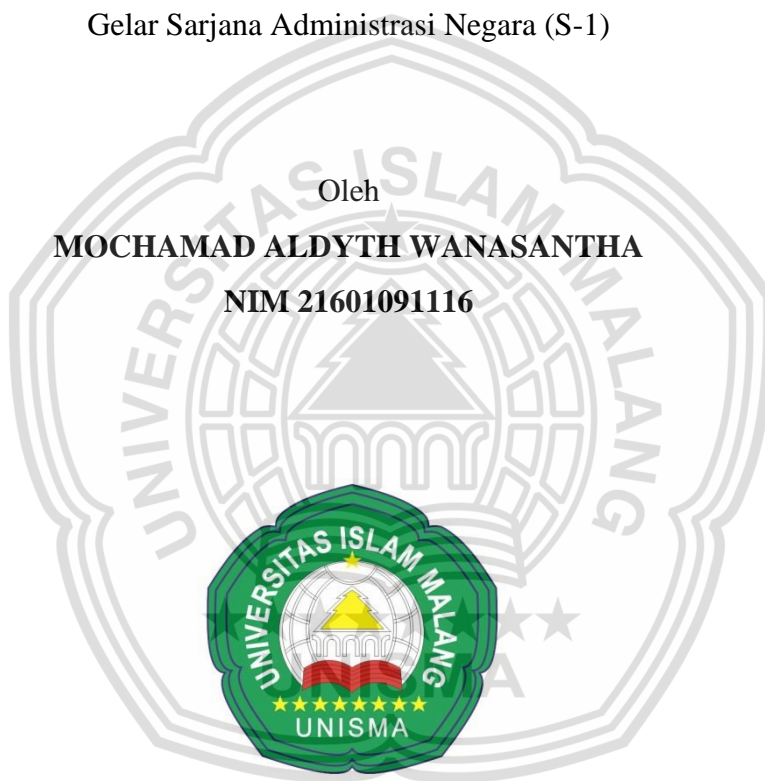
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Negara (S-1)

Oleh

MOCHAMAD ALDYTH WANASANTHA

NIM 21601091116



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
MALANG**

2019

RINGKASAN

Mochamad Aldyth Wanasantha, 2020, *Implementasi Program KOTAKU (Studi Tentang Pengembangan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Destinasi Wisata Kampung Biru “Arema”)*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Malang, Pembimbing Pertama: Bapak Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Kedua: Bapak Drs. Agus Zainal A, M.Si, 211 halaman + xx

Latar belakang penelitian ini berdasarkan pada revitalisasi yang dilaksanakan berdasarkan Program KOTAKU yang ada di Kampung Biru “Arema”, Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan salah satu program pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya untuk mengurangi dan menanggulangi kawasan kumuh yang ada di Indonesia melalui gerakan “100-0-100”. Dalam pengimplementasiannya, Program KOTAKU diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan segala lapisan pendukung program ini dan memberikan pelayanan yang maksimal sehingga masyarakat antusias untuk ikut serta dalam menjalankan program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana pengimplementasian Program KOTAKU, dampak-dampak yang ditimbulkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif-Kualitatif. Untuk lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di Kampung Biru “Arema” yang terletak di Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Sumber Data untuk penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder dimana data primer terdiri dari informan di lapangan dan untuk data sekunder dari dokumentasi berupa foto maupun video dan juga dokumen-dokumen pendukung lainnya. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Untuk Teknik Analisis Data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menggunakan metode *Miles dan Huberman*.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Program KOTAKU yang telah diimplementasikan di Kampung Biru “Arema” telah sukses yang dapat dilihat dari berbagai macam dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan wilayah berupa pembangunan infrastruktur seperti jalan dan drainase, pembangunan MCK, dan juga pengecatan rumah-rumah warga. Pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Malang dan juga adanya keberlanjutan kerja sama antara masyarakat dengan pihak pendukung.

Kata kunci: Implementasi Program KOTAKU, pemberdayaan masyarakat, pengembangan wilayah, Kampung Biru “Arema”

SUMMARY

Mochamad Aldyth Wanasantha, 2020, **Implementation of the KOTAKU Program** (Study of Regional Development and Community Empowerment in the "Arema" Village Tourism Destination), State Administration Studies Program, Islamic University of Malang, First Counselor: Mr. Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Second Counselor: Mr. Drs. Agus Zainal A, M.Si, 211 pages + xx

The background of this research is based on the revitalization carried out under the KOTAKU Program in Kampung Biru "Arema", Kidul Dalem Village, Klojen District, Malang City. The City without Slums Program (KOTAKU) is one of the government programs issued by the Ministry of Public Works and Public Housing through the Directorate General of Human Settlements to reduce and deal with slums in Indonesia through the "100-0-100" movement. In its implementation, the KOTAKU Program is expected to be able to foster public trust in the government and all layers of the program's supporters and provide maximum services so that the community is enthusiastic to participate in running this program. This study aims to describe, analyze and identify how the implementation of the KOTAKU Program, the impacts it has, and the supporting and inhibiting factors that emerge in its implementation.

In this study, researchers used a descriptive-qualitative research approach. For the research location, the researchers took the location in Kampung Biru "Arema" located in Kelurahan Kidul Dalem, Klojen District, Malang City. Data Sources for this study are Primary Data and Secondary Data where primary data consists of informants in the field and for secondary data from documentation in the form of photos and videos and also other supporting documents. Data Collection Techniques used are interviews, observation and also documentation. Data Analysis Techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing using the Miles and Huberman method.

From the results of the research that the author has done, it can be concluded that the KOTAKU program that has been implemented in Kampung Biru "Arema" has been successful which can be seen from the various impacts arising from the development of the area in the form of infrastructure development such as roads and drainage, MCK development, and also painting people's houses. Community Empowerment through training provided by the City Government of Malang and also the continued cooperation between the community and supporters.

Keywords: Implementation of the KOTAKU Program, community empowerment, regional development, Kampung Biru "Arema"

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan seluruh usaha yang dilakukan oleh negara untuk tumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhir (Siagian, 2014:5). Pembangunan merupakan salah satu wujud dari kemauan dan kemampuan suatu negara untuk dapat lebih berkembang kearah yang lebih baik.

Begitu juga dengan apa yang diinginkan oleh Bangsa Indonesia untuk dapat melakukan pembangunan dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sederajat dan sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju hingga dapat tercapainya tujuan akhir yang diharapkan. Adanya pelaksanaan pembangunan nasional oleh Bangsa Indonesia yang pada hakekatnya merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional.

Melihat hal tersebut pemerintah bekerja keras untuk melaksanakan pembangunan nasional. Pembangunan nasional ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesehatan. Pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi

pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan mereka sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi. Usaha memberdayakan masyarakat desa serta perang melawan kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan.

Pemerintah menetapkan penanganan perumahan dan pemukiman kumuh sebagai target nasional yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Dalam RPJMN 2015-2019 disebutkan bahwa salah satu sasaran pembangunan kawasan pemukiman adalah tercapainya pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 (nol) Ha melalui penanganan kawasan pemukiman kumuh seluas 35.291 Ha. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan serta meningkatkan kehidupan sosial masyarakat dari segi ekonomi maupun sosial, pemerintah menggunakan media pendidikan sosial melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai program lanjutan PNPM Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri Perkotaan, memiliki tujuan dan sasaran yaitu, terbangunnya lembaga di tingkat masyarakat yang berbasis nilai universal kemanusiaan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Kemudian meningkatnya akses bagi masyarakat miskin perkotaan terhadap pelayanan sosial, prasarana, hingga pendanaan untuk pengembangan usaha atau permodalan. Selain itu juga, dapat mendorong Pemerintah Daerah atau

Pemerintah Kota agar semakin mampu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin.

Sementara itu Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) memiliki tujuan, diantaranya, menurunnya luas kawasan permukiman kumuh. Kemudian terbentuknya Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) ditingkat Kabupaten/Kota dalam penanganan kumuh yang berfungsi dengan baik. Tersusunnya rencana penanganan kumuh tingkat Kota/Kabupaten dan tingkat masyarakat yang terlembagakan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Meningkatnya penghasilan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat guna mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh. Serta terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dan pencegahan kumuh

Setiap pembangunan yang dilaksanakan oleh setiap pihak guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya faktor-faktor pendorong dalam prosesnya. Salah satu faktor pendukung agar pembangunan suatu negara dapat terlaksana adalah dengan adanya Revitalisasi. Revitalisasi adalah sebuah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi mengalami kemunduran/degradasi (Robinson Tarigan, 2012).

Revitalisasi tidak hanya berfokus kepada penyelesaian keindahan fisik saja, namun butuh dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakat dan pengenalan budaya yang telah ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat yang dimaksud bukan hanya sekedar ikut serta mendukung dalam aspek formalitas namun dalam arti luas yakni ikut serta membangun secara berkesinambungan agar suatu tempat tersebut dapat terus ada tanpa mengalami *degradasi* kembali.

Dalam implementasi kehidupan nyata, kedua hal tersebut dapat ditemui di sebuah perkampungan yang menjadi tujuan utama Pemerintah Kota Malang dalam mempercantik Kota Malang yakni di Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang atau yang saat ini lebih dikenal dengan Kampung Biru “Arema”, dimana dalam kurun waktu dua tahun belakangan ini, Pemerintah Kota Malang terus berupaya membenahi kampung-kampung kumuh yang ada di kota Malang untuk memperindah rupa Kota Malang serta meningkatkan tingkat ekonomi warga.

Kampung Biru Arema berawal dari banyaknya wisatawan yang datang ke Malang menanyakan mengenai Arema. Dari situ kemudian ia menggandeng salah satu perusahaan cat PT. Inti Daya Guna Aneka Warna (Indana Paint) melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menjadikan kampung yang berada di Embong Brantas kelurahan Kidul Dalem sebagai kampung Biru Arema, selain untuk merevitalisasi kampung kumuh di kota Malang, kehadiran kampung Biru Arema juga

sebagai simbol dukungan masyarakat Malang kepada tim kesayangan Arema.

Alasan mengapa Pemerintah Kota Malang memilih Kampung *Embong Brantas* ini cukup beragam, diantara beberapa alasan tersebut salah satunya adalah lokasi Kampung *Embong Brantas* ini berada dibawah jalur utama yang dilalui oleh mobilitas yang cukup tinggi di Kota Malang, sedangkan pada saat itu, kampung ini merupakan salah satu kampung kumuh yang dimiliki Kota Malang. Sehingga dinilai sangat mengganggu pemandangan masyarakat yang melalui jalan poros Kota Malang tersebut.

Selain itu, kondisi kampung ini juga terbilang cukup parah untuk sekelas Kawasan kumuh yang ada di Kota Malang, hal tersebut dapat dibuktikan melalui observasi yang penulis lakukan Ketika berkunjung ke lokasi penelitian penulis yang berada di Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang ini. Pada saat observasi tanggal 1 Desember 2019, penulis sedikit mewawancarai Ketua Kampung Biru “Arema”, Irmawan Yutanto. Beliau banyak menceritakan bagaimana kondisi kampung ini Ketika sebelum adanya Program KOTAKU yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Malang.

Dari hasil observasi penulis, diperoleh data yang cukup mengejutkan mengenai kondisi kampung ini sebelum adanya Program KOTAKU di Kota Malang. Dimulai dari Kondisi Lingkungan yang sangat kurang memadai bagi kebutuhan masyarakat setempat, seperti banyaknya tumpukan sampah

yang ada disepanjang jalan perkampungan, kurangnya tumbuh-tumbuhan untuk menyediakan udara segar, serta seringnya terjadi banjir ketika hujan deras dikarenakan banyak tumpukan sampah yang ada di pinggir sungai Brantas tersebut.

Selain menjabarkan tentang kondisi lingkungan yang kurang memadai, Irmawan Yutanto juga menjabarkan bagaimana buruknya sarana prasarana yang ada di kampung ini, seperti banyaknya jalan yang sudah hancur karena hujan deras yang selalu mengguyur Kota Malang, kurangnya sistem pengolahan air limbah (MCK) sehingga air limbah yang dihasilkan kampung ini langsung mengalir begitu saja menuju sungai yang berada di belakang kampung ini, serta kondisi rumah-rumah warga yang dipenuhi oleh lumut karena banyaknya genangan air yang muncul di jalanan yang berlubang karena curah hujan yang cukup tinggi.

Selanjutnya, ada juga penjabaran dari beliau mengenai kondisi ekonomi masyarakat setempat yang dimana kondisi perekonomian masyarakat di Kampung *Embong Brantas* ini cenderung berada dibawah rata-rata masyarakat kebanyakan. Dimana penghasilan yang diperoleh masyarakat setempat berasal dari pekerjaan serabutan atau musiman, jika ada pekerjaan mereka berangkat untuk bekerja, nammun jika tidak ada pekerjaan mereka juga berdiam diri dirumah.

Selain bertanya kepada Ketua Kampung Biru “Arema”, penulis juga sedikit bertanya-tanya kepada salah satu warga setempat yang bernama Yayuk pada tanggal 1 Desember 2019, beliau mengaku telah tinggal di

Kampung *Embong Brantas* ini selama 25 tahun, beliau juga mengaku bahwa sebelum adanya Program KOTAKU, kampung ini merupakan sebuah Kawasan tempat tinggal yang beliau rasa sangat tidak layak untuk dijadikan tempat tinggal bagi masyarakat, mengingat kondisinya yang terbilang sangat kumuh dan tidak terawat.

Bahkan, beliau tak segan-segan menggambarkan kampung ini seperti tempat pembuangan akhir dikarenakan saat beliau berjalan disekitaran kampung ini, beliau mengaku melihat banyak sekali sampah yang berceceran disepanjang jalanan perkampungan. Belum lagi, jalanan kampung yang masih terbuat dari semen dan saebagian lagi terbuat dari tanah, membuat kondisi ini teramat sangat parah. Beliau juga mengaku sering kewalahan ketika musim hujan datang, karena susahny akses keluar masuk perkampungan yang diakibatkan oleh tergenangnya jalanan kampung oleh air hujan dan seringkali genangan air tersebut juga membawa banyak sampah yang berceceran di sepanjang jalan kampung.

Sesuai dengan penjelasan dari beberapa sumber yang diperoleh, maka tak heran apabila Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mengeluarkan sebuah Program yang diberi nama Program KOTAKU. Pada dasarnya, Program KOTAKU adalah sebuah program kolaborasi yang dilakukan melalui kerja sama beberapa pihak seperti pemerintah, swasta dan juga masyarakat setempat guna mengurangi luas Kawasan kumuh yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia ini.

Dalam mengurangi Kawasan kumuh yang tersebar di seluruh Indonesia, melalui Program KOTAKU pula pemerintah akan membenahi beberapa aspek yang dinilai sangat mempengaruhi Kawasan kumuh tersebut, seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 40/SE/DC/2016 disebutkan berikut adalah aspek-aspek yang akan dibenahi oleh pemerintah melalui Program KOTAKU :

1. Jalan Lingkungan;
2. Drainase Lingkungan;
3. Penyediaan Air Bersih/Minum;
4. Pengelolaan Persampahan;
5. Pengelolaan Air Limbah;
6. Pengamanan Kebakaran; dan
7. Ruang Terbuka Publik

Selain memperbaiki sarana-prasarana pada kawasan kumuh, Program KOTAKU juga memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat melalui beberapa macam program yang dirancang oleh pemerintah kota/kabupaten setempat agar masyarakat dapat memiliki keterampilan dalam menjalankan wirausaha di wilayahnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul **Implementasi Program Kotaku (Studi Tentang Pengembangan Wilayah Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Destinasi Wisata Kampung Biru “Arema”)**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa,

mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana perubahan kampung dulu dan sekarang yang diberikan oleh Pemerintah Kota Malang melalui Program KOTAKU yang berbasis revitalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program Kotaku di Kota Malang melalui Kampung Biru “Arema” Kecamatan Klojen ?
2. Sejauh mana dampak Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” melalui Revitalisasi ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” melalui Revitalisasi ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mendeskripsikan tentang bagaimana Implementasi Program Kotaku di Kota Malang melalui Revitalisasi.
2. Untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mendeskripsikan sejauh mana dampak Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” melalui Revitalisasi.

3. Untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” melalui Revitalisasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, baik secara teoritis maupun praktis terhadap permasalahan. Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Fakultas Ilmu Administrasi yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal pengimplementasian kebijakan yang berbasis Revitalisasi.
 - b. Bagi Jurusan Ilmu Administrasi Publik bisa dijadikan baha referensi lanjutan bagi peneliti lain yang akan mengkaji secara mendalam mengenai peran Pemerintah Kota dalam mengimplementasikan kebijakan.
 - c. Bagi penulis yaitu untuk menambah pengetahuan lebih dalam terkait peran Pemerintah Kota dalam pengimplementasian kebijakan.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi Pemerintah Kota atau Instansi, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam

menangani masalah dalam pengimplementasian kebijakan yang berbasis Revitalisasi.

2. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menyalurkan aspirasi masyarakat di Kampung Biru “Arema” dalam mengembangkan daerahnya pasca Revitalisasi.



BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan dan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi Program Kotaku di Kampung Biru “Arema”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan mengenai implementasi Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” ini, dapat diperoleh informasi bahwa saat DISPERKIM akan mengimplementasikan program ini, DISPERKIM harus melalui sebuah tahap perencanaan, dalam tahap ini DISPERKIM melakukan beberapa macam hal dimulai dari melakukan rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk dilakukan kerja sama. Selanjutnya DISPERKIM dan pihak-pihak terkait melakukan peninjauan ulang di lokasi agar dapat menentukan apa-apa saja yang akan dibutuhkan guna membangun kawasan tersebut. Hingga pada akhirnya dapat ditarik 3 keputusan terkait sarana-prasarana yang akan diperbaiki di kampung ini diantaranya adalah 1. Kondisi Jalanan Lingkungan; 2. Penambahan dan/atau perbaikan MCK; dan 3. Penambahan dan/atau Perbaikan Sistem Drainase.

Setelah semua yang diperlukan oleh DIPSERKIM telah terlengkapi, selanjutnya dalam tahap pengimplementasian, DISEPRKIM memulai dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang Program Kotaku yang nantinya akan menyambangi kampung ini dan akan merubah kampung ini menjadi kampung yang bebas kumuh. Dalam sosialisasi yang diadakan oleh DIPSERKIM dan pihak-pihak terkait, terdapat sebuah fakta yang cukup mengejutkan, dimana ketika sosialisasi belum selesai, masyarakat secara serentak menyuarakan usulannya supaya kampung ini dirubah menjadi kampung wisata yang bertema Arema dan nantinya kampung ini dapat disebut Kampung Biru “Arema” . setelah semua pihak menyetujui hal tersebut, DISPERKIM dengan cepat melakukan pembangunan di Kampung “Embong Brantas” ini pada tanggal 20 Agustus 2017. Dimulai dengan melakukan pembenahan jalanan kampung yang pada akhirnya DISPERKIM sukses membenahi jalan kampung sepanjang 1.294 M, yang terdiri dari kombinasi paving blok dan beton.

Selanjutnya DISPERKIM sukses memberikan tambahan MCK kepada kampung ini dengan total 14 Unit MCK baru yang nantinya dapat digunakan untuk memfasilitasi masyarakat setempat maupun wisatawan. Dan yang terakhir, DISPERKIM juga tak ketinggalan untuk melakukan perbaikan dan/atau penambahan drainase di kampung ini dengan total drainase yang telah diperbaiki sepanjang 98 M dengan

kombinasi drainase tertutup dan drainase terbuka. Hingga pada akhirnya pembangunan kampung ini selesai pada tanggal 6 Februari 2018.

2. Dampak yang Ditimbulkan dari program Kotaku di Kampung Biru “Arema”

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh tentang dampak yang ditimbulkan dari Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” adalah sebagai berikut :

- a. Dampak pada Aspek Fisik/Lingkungan, dalam hal ini Kampung Biru “Arema” yang kondisi fisik dan lingkungannya telah memperoleh perombakan besar-besaran oleh DISPERKIM hingga menjadi indah, rapi dan juga nyaman untuk dikunjungi, telah memberikan dampak yang cukup berkesan, karena kampung ini telah memenangkan berbagai macam penghargaan dalam kategori pariwisata dan lingkungan hingga dapat dikenal oleh masyarakat luas, diantaranya adalah penghargaan Kampung Pratama pada tahun 2019, lalu penghargaan Proklim Jatim pada tahun 2019, serta menjadi juara *Video Blogging (Vlog)* Vlog Raka-Riki Jatim 2019 dalam kategori promosi pariwisata.
- b. Dampak pada Aspek Ekonomi, adalah meningkatnya taraf ekonomi masyarakat yang ditandai dengan banyaknya warung-warung makan yang dibuka oleh masyarakat

setempat untuk memfasilitasi wisatawan dan juga banyak masyarakat yang memiliki usaha *souvenir* yang bertema Arema serta saat ini Kampung Biru “Arema” juga telah memiliki tambahan pemasukan kas kampung melalui tiket masuk yang dibayarkan oleh wisatawan.

- c. Dampak pada Aspek Sosial dan Budaya, adalah mulai meningkatnya kerja sama antar masyarakat dan perangkat desa setempat yang ditandai dengan adanya kerja bakti yang diadakan rutin setiap hari minggu untuk menjaga kondisi lingkungan kampung supaya tetap prima, selain itu dalam aspek budaya, kini Kampung Biru “Arema: telah menandatangani kerja sama dengan IFI untuk dilakukan pertukaran budaya antara Kota Malang dengan Perancis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kotaku di Kampung Biru “Arema”

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai faktor pendukung dan penghambat Program Kotaku di Kampung Biru “Arema”, dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

- a. Faktor Pendukung Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” adalah adanya dukungan dari beberapa pihak terkait yang ditandai dengan adanya kerja sama dengan PT. Indana Paint untuk memberikan bantuan cat ketika Kampung Biru “Arema” membutuhkan, serta adanya

pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Malang kepada masyarakat setempat. Selain itu adanya dukungan sumber daya manusia yang cukup besar yang ditandai dengan adanya antusiasme masyarakat yang tinggi dalam menyambut Program Kotaku yang ditunjukkan ketika sosialisasi program dan juga ditunjukkan dengan semangat masyarakat dalam membantu menyelesaikan pembangunan kawasan Kampung Biru “Arema” ini.

- b. Faktor Penghambat Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” adalah mulai berkurangnya dukungan sumber daya manusia yang ditandai dengan berkurangnya antusiasme sebagian masyarakat setempat untuk merawat dan menjaga kondisi kampung pasca pembangunan selain itu berkurangnya kerja sama yang baik antara beberapa pihak juga mulai muncul, hal tersebut ditandai dengan adanya kerumitan yang dirasakan oleh pihak Kampung Biru “Arema” beberapa waktu belakangan ini ketika hendak mengurus bantuan cat hasil kerja sama dengan PT. Indana Paint.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat

bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi lembaga terkait, yaitu sebagaimana berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

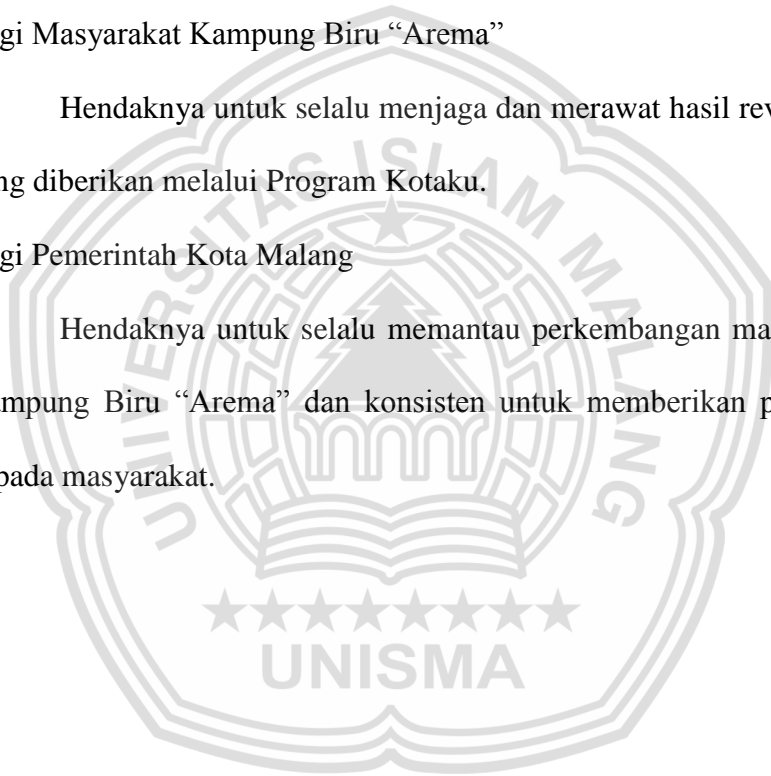
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Program Kotaku agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

2. Bagi Masyarakat Kampung Biru “Arema”

Hendaknya untuk selalu menjaga dan merawat hasil revitalisasi yang diberikan melalui Program Kotaku.

3. Bagi Pemerintah Kota Malang

Hendaknya untuk selalu memantau perkembangan masyarakat Kampung Biru “Arema” dan konsisten untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Harsono, 2008, *Pembiayaan pendidikan*, Yogyakarta: Surayajaya Press.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Jayadinata T. Johara. 1999, "*Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah*". ITB, Bandung
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri, 2004. *Pembangunan Wilayah (Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan)*. LP3ES, Jakarta.
- Rosmedi dan Riza Risyanti. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Poerwoko, Soebianto, dan Totok Mardikanto. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Subarsono, AG. 2011. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT. Ravika Adimatama
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono. 2010. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. UNY Press: Yogyakarta.
- Sunggono, Bambang. 1994, *Hukum dan Kebijaksanaan Publik*, Jakarta: PT. Karya Unipress
- Tarigan, Robinson. 2012. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara

Winarno, Budi, 2008. *Apakah Kebijakan Publik? dalam Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo: Yogyakarta.

Sumber Penelitian

Yosi Alfian, Mohamad, 2019, *Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi di Desa Balongmojo, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto)*, Skripsi, Universitas Islam Malang: Malang

Zuhrya, Almas, 2017, *Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Sebagai Media Pendidikan Sosial Untuk Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Masyarakat Marginal di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; Malang

Sumber e-book

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Surat Edaran Nomor: 40/SE/DC/2016, (Jakarta : Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016)

Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), (Jakarta : Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016)

Sumber Internet

<https://malangkota.go.id/> (diakses pada tanggal 24 November 2019)

<https://pn-malang.go.id/tentang-pengadilan/wilayah-yuridiksi/> (diakses pada tanggal 24 November 2019)

<http://dispendukcapil.malangkota.go.id> (diakses pada tanggal 24 November 2019)

<https://kelkiduldalem.malangkota.go.id/> (diakses pada tanggal 25 November 2019)

<https://malangkota.bps.go.id> (diakses pada tanggal 24 November 2019)